

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN  
MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA  
BANK SYARIAH MANDIRI CABANG MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Nama : DINA HARINANDA  
NPM : 1605160655P  
Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 16 Mei 2019, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : DINA HARINANDA  
N P M : 1605160655P  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH,  
DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT  
PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI  
CABANG MEDAN

Dinyatakan : ( A ) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

SALMAN FARISI, S.Psi., M.M

Pembimbing

Dr. J. FRIZEN, SE., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Skripsi ini disusun oleh:**

**Nama Mahasiswa : DINA HARINANDA**

**NPM : 1605160655P**

**Program studi : MANAJEMEN**

**Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAHAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG MEDAN**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian mempertahankan Skripsi.**

**Medan, Februari 2019**

**Bimbinging**

  
**Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si**

**Diketahui/Disetujui**

**Oleh:**

**Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

  
**JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

  
**H. JANURI, SE., M.M., M.Si**



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa** : DINA HARINANDA  
**NPM** : 1605160655P  
**Program studi** : MANAJEMEN  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Skripsi** : PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/10.2018	-Revisi Penulisan dan Gambar -Penambahan Daftar	<i>[Signature]</i>	
17/1.2019	-Revisi Cover -Penambahan lampiran ,lengkapi Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	
25/1.2019	Perbaiki how penelitian	<i>[Signature]</i>	
28/1.2019	Perbaiki Perencanaan	<i>[Signature]</i>	
4/2.2019	Perbaiki Kesimpulan	<i>[Signature]</i>	
8/2.2019	Perbaiki Abstrak	<i>[Signature]</i>	
14/2.2019	Perbaiki Kesimpulan	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing Skripsi

*[Signature]*  
Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Medan, 26 Februari 2019  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

*[Signature]*  
JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DINA HARINANDA  
NPM : 165160655P  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen) Ekonomi  
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 6 : 9 ..... 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**DINA HARINANDA, NPM 1605160655P, Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi. 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan ditinjau dari Rasio Profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) 23.0 for windows. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset, Pembiayaan Mudharabah berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset dan Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset, Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah memiliki pengaruh secara simultan terhadap Return On Asset pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan pada periode 2013-2017.

***Kata Kunci: Return On Asset, Rasio Profitabilitas, Murabahah, Mudharabah, Musyarakah***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulisan proposal ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan program pendidikan jenjang Strata-1 (S1) sekaligus salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Lembaran ini sekaligus menjadi meda bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat. Penulisan menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini. Penulis juga menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan proposal ini lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Penulis ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Bapak dan Ibu tercinta, Suhianto dan Dewi Mudinora, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri SE, M.M M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan SE, M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Syarifuddin, SE, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Jufrizen, SE, M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2016 khususnya Manajemen-A Malam dan Manajemen Keuangan Malam.
10. Kepada semua pihak yang sudah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam penulisan ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan

yang bersifat membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji dan tata letak penyelesaian, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoha Allah SWT melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Amin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, 28 Februari 2019

Penulis



Dina Harinanda

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Pengertian Profitabilitas .....	9
a. Pengertian Profitabilitas .....	9
b. Pengukuran Profitabilitas .....	10
c. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	14
d. Fungsi ROA.....	15
e. Faktor yang Mempengaruhi ROA .....	16
2. Pembiayaan .....	17
a. Pengertian Pembiayaan .....	17
b. Faktor yang mempengaruhi pembiayaan .....	17
c. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan.....	18

d. Jenis-jenis pembiayaan.....	19
3. Murabahah.....	21
a. Pengertian Murabahah .....	21
b. Rukun dan Syarat Murabahah .....	22
c. Ketentuan Umum Murabahah .....	23
d. Implementasi Murabahah Pada Bank Syariah.....	24
4. Mudharabah.....	26
a. Pengertian Mudharabah.....	26
b. Rukun dan Syarat Mudharabah .....	26
c. Ketentuan Umum Mudharabah.....	28
d. Implementasi Mudharabah Pada Bank Syariah.....	29
5. Musyarakah .....	30
a. Pengertian Musyarakah .....	30
b. Rukun dan Syarat Musyarakah.....	31
c. Ketentuan Umum Musyarakah .....	32
d. Implementasi Musyarakah Pada Bank Syariah .....	33
B. Kerangka Konseptual .....	34
C. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Definisi Operasional .....	40
1. Pembiayaan Murabahah .....	40
2. Pembiayaan Mudharabah .....	40
3. Pembiayaan Musyarakah.....	41

4. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
1. Tempat Penelitian .....	42
2. Waktu Penelitian.....	42
D. Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44
1. Uji Asumsi Klasik.....	44
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
3. Uji Hipotesis .....	48
4. Uji Koefisien Determinasi .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Deskripsi Data.....	52
a. Return On Asset.....	52
b. Pembiayaan Murabahah .....	53
c. Pembiayaan Mudharabah .....	54
d. Pembiayaan Musyarakah .....	55
2. Uji Asumsi Klasik .....	56
a. Uji Normalitas .....	56
b. Uji Multikolinearitas.....	58
c. Uji Heteroskedastisitas.....	60
d. Uji Autokorelasi .....	61
3. Analisis Linier Berganda .....	62

4. Uji Hipotesis.....	63
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t) .....	63
b. Uji Simultan (Uji F).....	68
5. Uji Koefisien Determinasi .....	69
B. Pembahasan .....	71
1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Return On Asset .....	71
2. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Return On Asset .....	72
3. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Return On Asset.....	73
4. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Asset .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah..... 3
Tabel 1.2	Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri ..... 4
Tabel 1.3	Data Perkembangan Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri ..... 5
Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....42
Tabel 4.1	Return On Asset Bank Syariah Mandiri .....53
Tabel 4.2	Pembiayaan Murabahah.....54
Tabel 4.3	Pembiayaan Mudharabah.....55
Tabel. 4.4	Pembiayaan Musyarakah .....56
Tabel 4.5	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....56
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas.....59
Tabel 4.7	Model Summary .....61
Tabel 4.8	Tabel Auto korelasi Durbin-Watson.....61
Tabel 4.9	Coefficients .....62
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....64
Tabel 4.11	Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F).....68
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinasi .....70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Murabahah.....	25
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Mudharabah.....	29
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan Musyarakah .....	33
Gambar 2.4 Paradigma Penelitian Pembiayaan Murabahah .....	35
Gambar 2.5 Paradigma Penelitian Mudharabah .....	35
Gambar 2.6 Paradigma Penelitian Musyarakah.....	36
Gambar 2.7 Paradigma Penelitian Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap <i>Return On Asset</i> .....	37
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	57
Gambar 4.2 Grafik P-Plot.....	57
Gambar 4.3 Scatterplot.....	60
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Hal tersebut dikarenakan bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatannya untuk menghipun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Kasmir 2008, hal.2)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan UU tersebut dapat diartikan bahwa terdapat dua macam perbankan yang ada di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. (Kasmir 2014, hal.164)

Munculnya Perbankan yang berbasis syariah di Indonesia mulai diterapkan atau mulai diberlakukan sejak tahun 1992, seiring dengan adanya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, tetapi pada saat itu hanya Bank Muamalah yang

menerapkan perbankan berbasis syariah. Di Indonesia, Bank Syariah yang pertama kali didirikan pada Tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, Perbankan Syariah di Indonesia akan terus berkembang. (Muamalat Institute, 2011 hal. 23).

Jasa-jasa perbankan islam yang terkait dengan jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah dikemas dalam produk-produk yang ada dalam bank syariah, salah satunya adalah pembiayaan murabahah. Murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Dalam murabahah penjual harus memberi tahu harga pokok produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan. Dalam hal ini, bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Melalui pembiayaan murabahah tersebut bank syariah akan memperoleh pendapatan penjualan dari harga yang telah disepakati antara nasabah dan bank syariah. (Soemitra, 2009)

Selain pembiayaan murabahah, bank syariah juga menawarkan pembiayaan lainnya, yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Kedua pembiayaan ini secara definisi memiliki prinsip yang hampir sama yaitu menggunakan prinsip bagi hasil melalui suatu bentuk kerja sama antara nasabah dengan bank syariah. Menurut fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 mudharabah

adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*malik, shahib al-mal*, lembaga keuangan syariah) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua (*'amil, mudharib*, nasabah) bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila terjadi kerugian dan bukan disebabkan oleh kelalaian pengelola, maka akan menjadi tanggung jawab dari pemilik modal, tetapi apabila kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pengelola, maka yang harus bertanggung jawab adalah pengelola. Sedangkan musyarakah menurut fatwa DSN No.08/DSN-MUI/IV/2000 adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. (Soemitra 2009, hal.81)

Berikut ini adalah kondisi pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah**  
**Pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Murabahah</b>	<b>Mudharabah</b>	<b>Musyarakah</b>
2013	33.207.375	3.703.697	7.048.707
2014	33.714.638	3.006.253	7.330.831
2015	34.807.005	2.834.182	10.277.268
2016	36.198.342	3.085.363	13.001.058
2017	36.233.737	3.360.363	17.268.075

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri, 2017*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pembiayaan murabahah dan musyarakah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi, pada pembiayaan mudharabah mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai dengan 2015. Pada tahun berikutnya pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan

kembali. Dalam hal ini pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah di setiap tahunnya.

Dengan adanya pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah diatas dapat berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas pada bank syariah. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba pada suatu perusahaan atau bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. (Tandelilin 2010, hal.372).

Berdasarkan rasio *Return On Asset* (ROA) tersebut dapat dilihat kesehatan bank dan seberapa optimalkah kinerja suatu bank dalam mengelola asset sehingga mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Berikut ini adalah data pertumbuhan aset Bank Syariah Mandiri:

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Asset</b>
2013	63.965.362
2014	66.955.670
2015	70.369.708
2016	78.831.722
2017	87.939.774

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri, 2017*

Berdasarkan data diatas dari tahun 2013-2017 Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yang signifikan. Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah terbesar dalam asset masih menunjukkan dominasinya sebagai bank yang profitabilitas tinggi. Bank Syariah Mandiri dalam mempertahankan sekaligus

meningkatkan profitabilitas melalui berbagai hal salah satunya memberikan pembiayaan atau piutang secara *prudent* (berhati-hati) dan sehat.

Menurut Hakim (2013, hal. 6), menyebutkan bahwa secara khusus mudharabah merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasilnya. Sektor riil dalam hal ini akan secara signifikan terus tumbuh yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara secara umum. Berikut data perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri:

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan ROA pada Bank Syariah Mandiri**

<b>Tahun</b>	<b>Return On Asset (ROA)</b>
2013	1.52%
2014	0.17%
2015	0.56%
2016	0.59%
2017	0.59%

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri, 2017*

Jika dilihat dari data di atas ROA dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 1,52% menjadi 0,17% dan ROA mengalami kenaikan lagi pada tahun 2016 sebesar 0,56%. Dari permasalahan tersebut maka penulis ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi besar kecilnya dari *Return On Asset* (ROA).

ROA suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti atau mengetahui tentang pengaruhnya pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap return on Assets (ROA) pada bank Syariah Mandiri. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalahnya yaitu pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah dalam jumlah besar dapat menguntungkan bagi pihak *Return on Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat meningkatkan *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah Mandiri jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan lancar.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Bermula dari uraian yang telah dijelaskan di atas, melihat wacana mengenai sumber-sumber yang dapat meningkatkan laba atau profitabilitas merupakan pembahasan yang luas, maka penulis dalam hal ini memfokuskan penelitian hanya pada pengaruh murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

Pada Bank Syariah Mandiri penyaluran dana pembiayaan terdiri dari Murabahah, Istishna, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, dan Qard. Tetapi dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah dalam variabel yang menghasilkan laba.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 ?
- b. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 ?
- c. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 ?
- d. Apakah pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini diantara lain :

- a. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

- c. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.
- d. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu Manajemen Keuangan dalam memperkaya wawasan mengenai pengaruh pembiayaan syariah terhadap tingkat profitabilitas pada bank syariah. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada perusahaan dan pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

### **c. Manfaat Penelitian yang akan datang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan masukan ataupun kajian dalam penyempurnaan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Menurut Sartono (2010, hal. 122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kasmir (2011, hal. 196) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Fahmi (2015, hal. 135), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasinya.

Kasmir (2014, hal.196) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio profitabilitas memiliki manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011, hal 197), manfaat Rasio Profitabilitas sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **b. Pengukuran Profitabilitas**

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Kasmir 2014, hal.196).

Menurut (Raharjaputra, Hendra, 2011, hal.205) mengatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Adapun uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan (Gitman 2008, hal. 67).

2) *Operating Profit Margin* (OPM)

OPM menggambarkan "*Pure Profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Menurut Syamsuddin (2009, hal.61), jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. Gitman (2008, hal.65) juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa OPM mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan

dividen saham preferen. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. OPM dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya (Gitman 2008, hal. 67). Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan. NPM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 4) *Return On Investment* (ROI)

ROI atau biasa disebut juga *Return on Total Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang

tersedia didalam perusahaan. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROI/ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROI dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Karena ROI dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Menurut Munawir (2010, hal.89), besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a) Turnover dan operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

#### 5) *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2013, hal.116), para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

**c. Return on Assets (ROA)**

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham, (Syahyunan 2013, hal. 94).

Menurut Fahmi (2012, hal. 98), ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad 2014, hal.254). Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu, rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva (Machmud dan Rukmana 2010, hal. 166).

*Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya 2005, hal. 118).

*Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan.

#### **d. Fungsi *Return On Assets***

Menurut Munawir (2008, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Assets* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang berkerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang

sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- 3) Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di didalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit *potential*.
- 5) *Return On Asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

**e. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset***

Menurut Kasmir (2012, hal. 203) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh

margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2007, hal. 89) besarnya Return on Asset (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dan *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

## **2. Pembiayaan**

### **a. Pengertian Pembiayaan**

Menurut Rivai dan Arifin (2010, hal. 681), pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

### **b. Faktor yang mempengaruhi Pembiayaan**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan pada rumur 5C, yaitu:

- 1) *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman.
- 2) *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- 3) *Capital* (modal) artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.
- 4) *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.
- 5) *Condition* (kondisi ekonomi) artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah (Ali 2018, hal. 49)

**c. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan**

Menurut Muhammad dan Permata (2014, hal 35), tujuan pembiayaan ini yaitu:

- 1) Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi pendapatan.
- 2) Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.

Dalam memberikan pembiayaan juga menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh, dengan menggunakan prinsip utama, yaitu:

- 1) Secara pencegahan dini (*early warning system*) yaitu tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam hal pembiayaan atau terjadinya hal-hal yang merugikan bank

dalam hal pembiayaan atau terjadinya praktek-praktek pembiayaan yang tidak sehat.

- 2) Prinsip pengawasan melekat (built in control), dimana para pejabat pembiayaan melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan.
- 3) Prinsip pemeriksaan internal (internal audit) merupakan upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat (Arifin, 2009, hal.257-259)

#### **d. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Menurut Kasmir (2008, hal. 98) mengemukakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan dalam perbankan syariah mencakup beberapa macam sebagai berikut:

- 1) Murabahah, yaitu jual beli barang pada harga dengan tambahan keuntungan yang disepakati bersama.
- 2) Salam, yaitu pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka.

- 3) Istishna, yaitu kontrak penjualan Antara pembeli dan pembeli barang, dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang kemudian berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya pada pembeli akhir.
- 4) Mudharabah, yaitu akad kerja sama usaha Antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul mal) menyediakan dana seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya (mudharib) menjadi pengelola. Keuntungan atas usaha bersama tersebut dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian bukan kelalaian mudharib akan ditanggung oleh pemilik modal (shahibul mal).
- 5) Musyarakah, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/prestise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 6) Ijarah, bank syariah yang mengoperasikan ijarah dapat melakukan leasing, baik operational lease maupun financial lease. Akan tetapi pada umumnya, bank-bank syariah lebih banyak melaksanakan financial lease with purchase option atau al-ijarah al-muntahia bit-tamlik, yaitu akad sewa menyewa yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan dari pihak bank kepada nasabah dengan cara hibah maupun janji untuk melakukan jual beli diakhir masa sewa.

### 3. Murabahah

#### a. Pengertian Murabahah

Menurut Widodo (2010, hal 19), murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu (Ismail 2010, hal 138).

Menurut Ascarya (2013, hal 81), murabahah adalah bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut dari tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk persentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara spot (tunai) atau bisa dilakukan dikemudian hari yang disepakati bersama.

Oleh karena itu, murabahah tidak dengan sendirinya mengandung konsep pembayaran tertunda (*deferred payment*), seperti yang secara umum dipahami oleh sebagian orang yang mengetahui murabahah hanya dalam hubungannya dengan transaksi pembayaran diperbankan syariah, tetapi tidak memahami Fikih Islam (Ascarya 2007, hal 81).

Pembiayaan Murabahah digolongkan menjadi dua jenis yaitu, Murabahah berdasarkan pesanan, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. Murabahah dengan pesanan mengikat atau tidak

mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. Murabahah yang bersifat mengikat berarti pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat membatalkan pesannya.

Murabahah tanpa pesanan yaitu murabahah ini termasuk jenis murabahah yang bersifat tidak mengikat. Murabahah ini dilakukan tidak melihat ada yang memesan atau tidak sehingga penyediaan barang dilakukan sendiri oleh penjual. (Janwari, 2014, hal.22)

#### **b. Rukun dan Syarat Murabahah**

Rukun dari akad murabahah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu (Ascarya 2007, hal 82):

- 1) Pelaku akad, yaitu ba'i (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan musytari (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- 2) Objek akad, yaitu mabi' (barang dagangan) dan tsaman (harga); dan
- 3) Shighah, yaitu ijab dan qabul.

Beberapa syarat pokok murabahah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.
- 2) Tingkat keuntungan dalam murabahah dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk lumpsum atau persentase tertentu dari biaya.

- 3) Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan sebagainya dimasukkan ke dalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada harga agregat ini. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji pegawai, sewa, tempat usaha, dan sebagainya tidak dapat dimasukkan ke dalam harga untuk suatu transaksi. Margin keuntungan yang diminta itulah yang meng-cover pengeluaran-pengeluaran tersebut.
- 4) Murabahah dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang/komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip murabahah (Ascarya 2007, hal 82).

**c. Ketentuan Umum Murabahah**

Murabahah Menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 04/DSNMUI/2000 Tentang Murabahah dalam bank syariah adalah sebagai berikut:

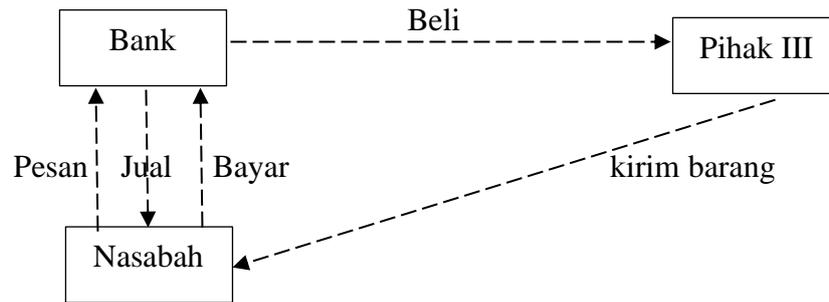
- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
- 2) Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba .
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, semisal pembelian dilakukan secara berhutang.

- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai dengan harga beli ditambah keuntungan, dalam hal ini bank harus memberitahukan secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya-biaya yang diperlukan.
- 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu yang telah disepakati.
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak dapat mengadakan perjanjian khusus kepada nasabah. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank.

#### **d. Implementasi Murabahah pada Bank Syariah**

Murabahah dapat diartikan dengan akad pembiayaan untuk pengadaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya (harga perolehan) kepada pembeli dan pembeli membayarnya secara angsuran dengan harga belinya (harga perolehan) kepada pembeli dan pembeli membayarnya secara angsuran dengan harga lebih sebagai laba. (Januari 2015, hal 20)

Dalam murabahah di perbankan syariah ini, bank syariah bertindak sebagai penjual, sedangkan nasabah bertindak sebagai pembeli. Mekanisme operasional dari implementasi murabahah di bank syariah ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1**  
**Skema Pembiayaan Murabahah**

Dari tabel diatas, dapat dipahami bahwa proses pembiayaan murabahah di perbankan syariah dapat dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau aset ke bank syariah.
- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, bank harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang. Bank membeli barang atas nama bank sendiri, dan pembelian tersebut harus sah dan bebas riba. Mungkin juga bank memberi kuasa kepada nasabah untuk membeli barang yang dituhkan. Jadi, akad murabahah dilakukan setelah barang menjadi milik bank.
- 3) Bank kemudian menjual barang kepada nasabah (pemesan) dengan harga beli plus margin/keuntungannya. Nasabah harus membelinya sesuai perjanjian yang disepakati.
- 4) Membuat kontrak jual beli antar-bank dan nasabah. Bank boleh meminta jaminan kepada nasabah atau membayar uang muka pada saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.

#### **4. Mudharabah**

##### **a. Pengertian Mudharabah**

Pengertian Mudharabah secara umum adalah kerja sama antara pemilik dana atau penanaman modal dan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah (Purnamasari & Suswinarno 2011, hal 31).

Menurut Soemitra (2009, hal 81), Akad mudharabah adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (malik, shahibul mal, atau bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua ('amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola ddana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Mudharabah ada dua jenis, yaitu mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah. Mudharabah muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

Mudharabah muqayyadah adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah. Disini, si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usahanya. Adapun pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum *shahibul maal* dalam memasuki jenis usaha ini (Fu'adi, Ihsan, Masjupri, & Yahya 2013, hal 195).

##### **b. Rukun dan Syarat Mudharabah**

Rukun dalam akad mudharabah adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaku Akad, yaitu pemilik modal maupun pelaksana usaha. Jelaslah bahwa rukun dalam akad mudharabah sama dengan rukun dalam akad jual beli ditambah satu faktor tambahan, yakni nisbah keuntungan. Dalam akad mudharabah, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (shahib al-mal), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (mudharib atau`amil).
- 2) Objek Mudharabah, yaitu modal dan kerja. Objek mudharabah merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek mudharabah, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek mudharabah. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilainya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, selling skill, management skill, dan lain-lain.
- 3) Persetujuan kedua belah pihak (Ijab dan Qabul). Persetujuan dari kedua belah pihak adalah konsekuensi dari prinsip an-taraddin minkum (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad mudharabah.
- 4) Nisbah Keuntungan, faktor yang keempat ini adalah faktor yang paling khas dalam akad mudharabah yakni nisbah keuntungan (bagi hasil) yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah. Mudharib mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan shahib al-mal mendapatkan imbalan atas modalnya. Nisbah keuntungan inilah yang

akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan (Karim 2009, hal 205).

Adapun syarat akad pembiayaan mudharabah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Modal harus berupa uang atau barang yang dinilai, diketahui jumlahnya, harus tunai atau bukan piutang.
- 2) Keuntungan harus dibagi kedua pihak, besar keuntungan disepakati pada waktu awal kontrak, penyedia dana menanggung kerugian (Jayadi dan Permata 2014, hal 3).

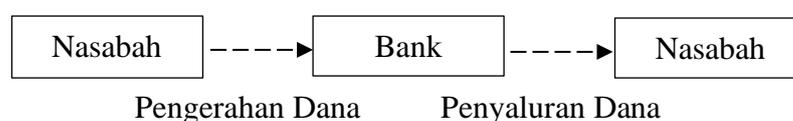
### **c. Ketentuan Umum Mudharabah**

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah mengatur mengenai ketentuan dalam mudharabah yaitu:

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- 3) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 4) Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 5) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

#### d. Implementasi Mudharabah pada Bank Syariah

Menurut Janwari (2015, hal 64), implementasi mudharabah di perbankan syariah dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu pada saat pengerahan dana dan pada saat penyaluran dana. Pengerahan dana berarti mekanisme masuknya dana dari nasabah kepada bank, sedangkan yang dimaksud dengan penyaluran dana adalah keluarnya dana dari bank kepada nasabah. Mekanisme ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2**  
**Skema Pembiayaan Mudharabah**

Mudharabah pada saat pengerahan dana diimplementasikan dalam bentuk tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Tabungan mudharabah adalah dana yang disimpan nasabah yang akan dikelola bank untuk memperoleh keuntungan dengan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama. Sedangkan yang dimaksud dengan deposito mudharabah adalah dana simpanan nasabah yang hanya bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, serta nasabah ikut menanggung keuntungan dan kerugian yang dialami bank. Perbedaan antara keduanya, kalau dalam tabungan mudharabah, nasabah boleh menarik dananya di sembarang waktu, sedangkan dalam deposito mudharabah, nasabah hanya bisa menarik dananya dalam jangka waktu tertentu.

## 5. Musyarakah

### a. Pengertian Musyarakah

Menurut Ascarya (2011, hal 51), pembiayaan musyarakah adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya. Musyarakah merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks skim pembiayaan syariah. Istilah ini berkonotasi lebih terbatas dari pada istilah syirkah yang lebih umum digunakan dalam fiqih Islam, syirkah berarti sharing “berbagi”.

Musyarakah ada dua jenis, yaitu *Syirkah al-milk* atau *syirkah amlak* atau syirkah kepemilikan, yaitu kepemilikan bersama atau dua pihak atau lebih dari suatu properti. Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.

*Syirkah al-aqd* atau *syirkah ukud* atau syirkah akad, yang berarti kemitraan yang terjadi karena adanya kontrak bersama, atau usaha komersil bersama. Musyarakah akad tercipta dengan adanya kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah. Merekapun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian (Antonio 2001, hal.92)

## **b. Rukun dan Syarat Musyarakah**

Adapun rukun dari akad pembiayaan musyarakah yang harus dipenuhi dalam transaksi adalah (Ascarya 2010, hal 53):

- 1) Pelaku akad, yaitu para mitra usaha.
- 2) Objek akad, yaitu modal (*maal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*)
- 3) Ijab dan qabul.

Syarat-syarat musyarakah menurut Masjupri (2013, hal 170) adalah :

- 1) Perserikatan itu merupakan transaksi yang boleh diwakilkan. Artinya, salah satu pihak jika bertindak hukum terhadap objek perserikatan itu, dengan izin pihak lain, dianggap sebagai wakil dari seluruh pihak yang bersetikat.
- 2) Prosentase pembagian keuntungan untuk masing-masing pihak yang berserikat, dijelaskan pada saat berlangsungnya akad.
- 3) Keuntungan itu diambil dari hasil laba harta perserikatan, bukan dari harta lain.

Hubungan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah, setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan musyarakah. Pembiayaan musyarakah tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya.

Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal

tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara membandingkan keuntungan atau laba dan modal yang dimilikinya.

**c. Ketentuan Umum Musyarakah**

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 08/DSN MUI/IV/2000 tentang pembiayaan musyarakah mengatur mengenai ketentuan dalam musyarakah yaitu:

- 1) Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
  - b) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
  - c) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- 2) Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
  - b) Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
  - c) Setiap mitra memiliki hak mengatur asset musyarakah dalam proses bisnis normal.
  - d) Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memperhatikan kepentingan mitranya tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.

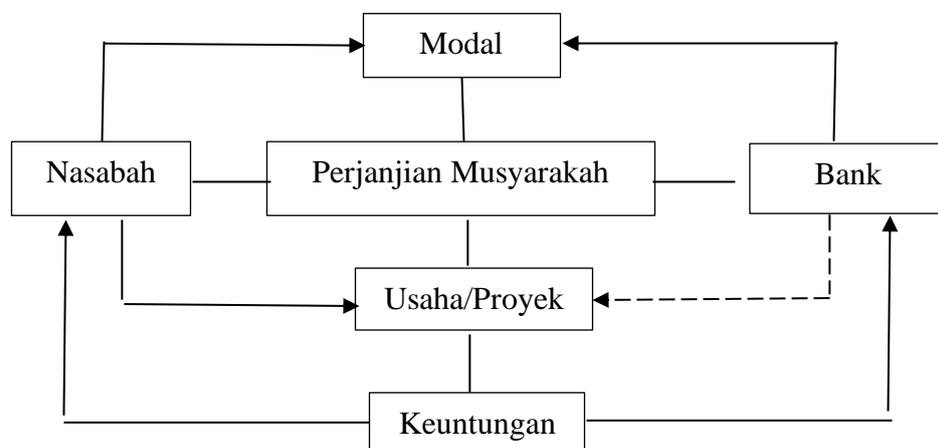
- e) Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dan untuk kepentingan sendiri.

#### d. Implementasi Musyarakah pada Bank Syariah

Implementasi musyarakah di lembaga keuangan syariah itu memiliki spesifikasi yang berbeda antara lembaga keuangan syariah yang satu dan lembaga keuangan syariah yang lain (Januari 2015, hal. 80).

Dalam tataran implementasinya, mekanisme operasional akad musyarakah diawali oleh pengajuan pembiayaan oleh nasabah yang telah memiliki sebagian modal, tetapi tidak cukup untuk menjalankan usahanya. Kemudian bank merealisasi pengajuan nasabah tersebut dan berinvestasi sesuai dengan jumlah modal yang dibutuhkan nasabah.

Secara sederhana, mekanisme operasional tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.3**  
**Skema Pembiayaan Musyarakah**

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa bank syariah dengan nasabah melaksanakan akad musyarakah, yakni berserikat dalam hal modal. Perusahaan asuransi tidak terlibat secara langsung dalam menjalankan proyek

atau usaha. Proyek atau usaha hanya dijalankan oleh pihak perusahaan, sehingga pengerjaan proyek ikut juga diperhitungkan sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan porsi bagi hasil. Namun demikian, bank berhak ikut terlibat dalam manajemen proyek untuk mengontrol fluktuasi keuntungan dan kerugian yang dialami oleh nasabah dalam menjalankan usahanya (Januari 2015, hal. 81).

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan di bab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Return On Asset (ROA)**

Menurut Harahap, Wirosro & Yusuf (2010, hal.163) murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Sedangkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (Fatwa, 2006) yang di maksud dengan murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Dalam penelitian Novi Fadhila (2015) , menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas Bank Syariah Mandiri, disebabkan pengelolaan pembiayaan ini nyaris tanpa resiko. Bank Syariah Mandiri mampu mempertahankan, bahkan meningkatkan pembiayaan murabahah dengan cara melakukan inovasi pada produk murabahah, sehingga laba yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Dari berbagai uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.4**  
**Paradigma Penelitian**

## **2. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Return On Asset (ROA)**

Menurut Usanti dan Shomad (2013, hal. 76), pembiayaan Mudharabah merupakan dana yang disediakan kepada pengelola dana (mudharib) yang mempunyai tujuan untuk pengelolaan suatu usaha tertentu, dengan pembagiann hasil ataupun pendapatan yang diperoleh (profit sharing) dibagi sesuai nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Dalam Penelitian Septiani (2017), menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA (Return On Assets) pada Bank Umum Syariah yang terdaftas di Bank Indonesia).



**Gambar 2.5**  
**Paradigma Penelitian**

### 3. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Rivai (2010, hal 143) Pembiayaan Musyarakah merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank dimana pihak bank berperan sebagai pemilik dana atau ikut serta sebagai mitra usaha yang dikelola oleh pihak lain. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan seberapa besar modal yang diinvestasikan yang telah disepakati pada awal perjanjian. Apabila usaha tersebut gagal, maka kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan proporsi penyertaan modal.

Dalam penelitian Fadholi (2014) menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Dari berbagai uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



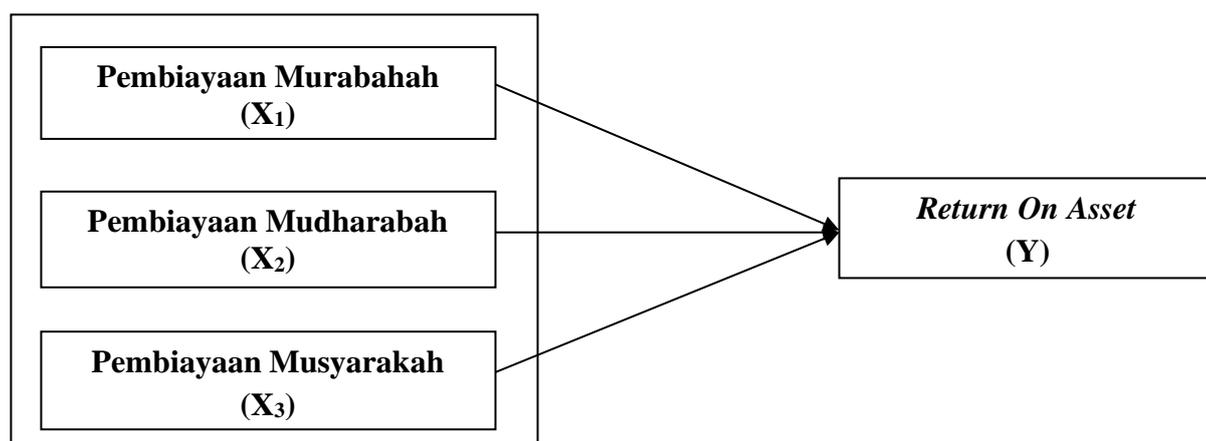
**Gambar 2.6**  
**Penelitian Paradigma**

### 4. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Tandelilin (2010, hal 372), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Menurut Kasmir (2014, hal 201), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. (Hani 2015, hal.119)

Dalam Penelitian Fadholi (2015) diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari berbagai uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.7**  
**Paradigma Penelitian**

### C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013, hal 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Kerlinger (2006, hal 30), hipotesis adalah pernyataan dugaan

(conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (declarative) dan menghubungkan secara umum maupun khusus-variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Berpengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan.
- 2) Berpengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan Mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan.
- 3) Berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Cabang Medan..
- 4) Berpengaruh secara simultan antara Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Cabang Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut Juliansyah (2011, hal 38) Penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2012, hal. 36) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel satu dengan lainnya.

Menurut Sugiyono (2012, hal 55) kuantitatif yaitu mengaju dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi yang diterbitkan melalui website resmi Bank Syariah Mandiri. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya tingkat profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pembiayaan Murabahah

Menurut Soemitra (2015, hal.367), Murabahah merupakan akad pembiayaan untuk pengadaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya (harga perolehan) kepada pembeli dan pembeli membayarnya secara angsuran dengan harga lebih sebagai laba.

Menurut Widodo (2010, hal 19), Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli..Pembiayaan murabahah dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Pembiayaan Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan Dana Pihak Ketiga}}$$

### 2. Pembiayaan Mudharabah

Menurut Lestari (2015, hal.127), Mudharabah merupakan bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (shahibul al-maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam panduan kontribusi 100% modal kas dari shahib al-maal dan keahlian dari mudharib.

Mudharabah merupakan akad di antara dua belah pihak, dimana pihak yang satu menyerahkan modal dan pihak lainnya memberdayakan modal untuk usaha tersebut, serta keuntungan yang diperoleh dibagi bersama dengan porsi

bagi hasil disepakati pada saat akad (Janwari 2015, hal. 59). Pembiayaan mudharabah dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan Dana Pihak Ketiga}}$$

### 3. Pembiayaan Musyarakah

Menurut Ascarya (2011, hal 51), pembiayaan musyarakah adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

Perjanjian kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan bersama, kerugian atas berdasarkan porsi kontribusi dana (Janwari 2015, hal. 79). Pembiayaan musyarakah dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan Dana Pihak Ketiga}}$$

### 4. Return On Asset (ROA)

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return on Assets (ROA)* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad 2014, hal 254).



#### **D. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012, hal 66) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri yang terdapat dalam periode penelitian dijadikan sebagai objek penelitian.

Pendekatan sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono 2012, hal 62). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau expert (Sanusi 2011, hal 95).

Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria time series yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu, Bank Syariah Mandiri yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dengan jangka waktu 2013-2017. Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang digunakan peneliti adalah Bank Syariah Mandiri 2013-2017.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu diperoleh dari buku-buku ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik dalam media cetak maupun media elektronik lainnya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat pada laporan keuangan di situs resmi Bank Syariah Mandiri 2013-2017.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisa pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika secara statistik yang diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 dan Microsoft Excel 2013. Teknik yang digunakan dalam menganalisis regresi linier berganda.

Analisis linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel terikat (dependent) dan lebih dari satu variabel bebas (independent) (Sugiyono 2007, hal 4).

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013, hal 110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak

valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.” Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Garis Normal *P-Plot*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramn tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah jika asymp. Sig (2- tailed) > 0,05 ( $\alpha = 5\%$  , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Multikolenieritas terjadi bilamana jumlah variabel independen lebih dari satu bukan tidak mungkin antara variabel independen tersebut ada kolerasi yang cukup tinggi (signifikan). Jika hal ini terjadi maka pengaruh variabel independen terhadap variable dependen akan rendah walaupun nilai

F model secara keseluruhan kelihatan tinggi. Hal tersebut akan berakibat  $H_0$  pengujian koefisien akan gagal menolak  $H_0$  walaupun peranan variable tersebut sebetulnya penting (Gundono, 2012:16)

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus  $>0.10$  VIF $<10$  (Laten dan Temalagi 2013, hal 63).

### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil (konstan). Hal ini dapat terjadi bila efek variabel independen pada variable dependen berbeda pada dua kelompok sampel berbeda. Ada beberapa cara untuk mengetahui apakah *error term* mengalami heterokedastisitas salah satunya menggunakan Goldleft-Quant (GQ) test (Gundono 2012, hal 16). Jika variance dari residul data sama disebut homokedastisitas.

Model regresi yang digunakan adalah homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heterokedastisitas pada model regresi antara lain:

- 1) Dengan melihat grafik scatterplot, yaitu jika ploing titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas.

2) Dengan melakukan uji statistic glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variable independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikan untuk variable independen  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. (Latan dan Temalagi 2013, hal 66).

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif, jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan.

## **2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang

akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sudarmanto 2005, hal 1). Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (murabahah, mudharabah dan musyarakah) dengan variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA). Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{Mrb} + \beta_2 \text{Mdh} + \beta_3 \text{Msy} + \epsilon_1$$

Keterangan :

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
ROA	: Return on Asset
Mrb	: Pembiayaan Murabahah
Mdh	: Pembiayaan Mudharabah
Msy	: Pembiayaan Musyarakah
$\epsilon_1$	: Error (kesalahan pengganggu)

## 11. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011, hal 84). Metode ini dilakukan pada persamaan regresi yang diperoleh hubungan masing-masing variabel bebas secara individual (partial) terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai koefisien yang ada pada kolom signifikan sesuai masing-masing variabel bebasnya dengan batas normal atau koefisien alfabanya (5% atau 10%).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Menurut Khasanah (2014, hal 81) langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

$$b_2 \neq 0$$

- 2) Penentuan nilai kritis. Nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan banyaknya sampel yang digunakan.
- 3) Nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil perhitungan computer.
- 4) Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t_{tabel}$  (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi sudah tepat digunakan terhadap variabel dependen ataukah tidak tepat. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji F  $P < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen model yang digunakan sudah tepat terhadap variabel dependen.

Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan  $F_{statistik}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{statistik} > F_{tabel}$ , maka dapat

disimpulkan bahwa semua variabel independen menggunakan model yang sudah tepat terhadap variabel dependen (Latan dan Tamalagi 2013, hal 81).

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel independen murabahah, mudharabah dan musyarakah menggunakan model yang sudah tepat terhadap variabel dependen profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA.

## 12. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antar 0-1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2011, hal 97). Ciri-ciri koefisien determinasi menurut Lind (2014, hal 123) yaitu:

- 1) Dilambangkan dengan huruf capital R kuadrat. Dengan kata lain, ditulis dengan  $R^2$  karena berperilaku seperti koefisien korelasi kuadrat.
- 2) Berkisar dari 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan lemah antara sekelompok variabel bebas dengan variabel terikatnya. Nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat.
- 3) Tidak dapat bernilai negatif. Sembarang angka yang dikuadratkan atau dipangkatkan dua tidak bisa bernilai negatif.
- 4) Mudah ditafsirkan. Karena  $R^2$  merupakan nilai di antara 0 dan 1, maka mudah ditafsirkan, dibandingkan dan dipahami.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah nilai  $R^2$  selalu positif dan nilai  $0 \leq R^2 \leq 1$  maksudnya  $R^2=0$ , berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.  $R^2=1$ , garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna (Setiawan dan Kusri 2010, hal 64).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu bank adalah dengan melihat rasio keuangannya. Menurut Jumingan (2009, hal 242) setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai. Hal ini berarti tidak memiliki batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis. Namun demikian, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut. Rasio keuangan bank dapat digunakan untuk menentukan kondisi keuangan bank dan sangat menentukan tingkat kesehatan suatu bank.

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri Cabang Medan selama periode 2013-2017 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **1. Deskripsi Data**

##### **a. *Return On Asset (ROA)***

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Menurut Kasmir (2014, hal 201), *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu

mendatangkan kemanfaatan yang tinggi (Hani 2015, hal.119). berikut ini adalah Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri selama periode 2013-2017.

**Tabel 4.1**  
**Return On Asset (ROA)**  
**Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017**

<b>Return On Asset</b>					
	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	2,80	1,03	1,03	2,65	1,19
Februari	3,04	2,06	2,06	1,34	1,05
Maret	4,60	3,18	3,18	0,65	0,79
April	5,33	4,60	4,60	0,55	0,76
Mei	5,33	1,74	1,74	1,43	1,25
Juni	6,27	2,39	2,39	0,78	1,00
Juli	6,35	2,79	2,79	1,15	1,07
Agustus	6,90	3,57	3,57	1,21	0,24
September	7,69	4,20	4,20	0,67	0,56
Oktober	8,01	4,49	4,49	0,56	0,89
November	8,34	4,63	4,63	0,23	1,20
Desember	10,18	1,07	1,07	0,54	0,98
<b>Jumlah</b>	<b>74,84</b>	<b>35,75</b>	<b>35,75</b>	<b>11,76</b>	<b>10,98</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6,24</b>	<b>2,98</b>	<b>2,98</b>	<b>0,98</b>	<b>0,92</b>

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 2,6%. Agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat, maka *Return On Asset* pada suatu perusahaan minimal sebesar 1,5%.

#### **b. Pembiayaan Murabahah**

Variabel Bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah. Murabahah merupakan menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli, pihak pembeli membayarnya dengan harga yang lebih, karena didalamnya ada margin keuntungan. (Asmun 2016, hal.185) penggunaan pembiayaan murabahah sebagai variabel independen untuk menentukan besaran margin keuntungan sehingga akhirnya diperoleh

kesepakatan, maka keuntungan yang diperoleh dari adanya pembiayaan murabahah akan meningkatkan pendapatan laba bersih.

**Tabel 4.2**  
**Pembiayaan Murabahah**  
**Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017**  
**(Dalam Jutaan)**

<b>Pembiayaan Murabahah</b>					
	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Januari	27.338.553	32.641.654	32.796.456	50.063.602	52.525.927
Februari	28.041.168	32.459.163	32.743.062	50.029.298	52.376.340
Maret	28.900.396	33.272.979	33.670.736	49.858.205	53.510.368
April	29.556.098	33.509.065	47.027.358	50.077.059	52.867.327
Mei	30.039.807	33.365.365	47.475.081	50.641.757	53.400.105
Juni	30.586.664	33.330.848	47.956.286	51.320.529	53.695.744
Juli	31.631.698	33.148.751	47.636.832	51.971.244	53.585.657
Agustus	31.976.744	32.914.530	47.845.744	52.196.737	53.302.736
September	32.276.169	32.881.327	48.754.889	52.422.148	54.048.823
Oktober	32.554.384	33.055.321	48.205.905	52.556.550	55.190.871
November	32.886.467	32.853.300	48.322.669	52.867.724	55.447.307
Desember	32.976.214	33.708.424	49.914.035	53.201.181	54.783.980
<b>Jumlah</b>	<b>368.764.362</b>	<b>397.140.727</b>	<b>532.349.053</b>	<b>617.206.034</b>	<b>644.735.185</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>30.730.364</b>	<b>33.095.061</b>	<b>44.362.421</b>	<b>51.433.836</b>	<b>53.727.932</b>

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri*

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata jumlah pembiayaan murabahah pada bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 512.039.072 dapat dilihat bahwa rata-rata pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri cukup besar, walaupun pada tahun 2014 hingga bulan Februari 2015 mengalami sedikit penurunan.

### **c. Pembiayaan Mudharabah**

Variabel Bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Mudharabah. Menurut Muslih (2017, hal 84-88), Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (shahibul mal/Bank) menyediakan seluruh modalnya, untuk diamankan kepada orang pihak kedua (mudharib/nasabah) yang bertindak

sebagai pengelola, dan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang disepakati dalam kontrak.

**Tabel 4.3**  
**Pembiayaan Mudharabah**  
**Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017**  
**(Dalam Jutaan)**

Pembiayaan Mudharabah					
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	4.153.000	3.786.456	3.021.628	2.817.677	3.048.580
Februari	4.121.854	3.703.676	2.918.869	2.775.136	2.949.926
Maret	4.105.366	3.639.084	2.931.093	2.755.206	3.055.212
April	4.082.496	3.606.290	2.923.139	2.732.081	3.091.032
Mei	4.070.101	3.560.238	2.930.318	3.256.667	3.000.893
Juni	4.184.892	3.546.233	3.357.705	3.597.104	3.503.390
Juli	4.218.136	3.523.914	3.271.098	3.491.238	3.650.996
Agustus	4.591.327	3.439.510	3.203.440	3.379.057	3.684.118
September	4.121.613	3.402.645	3.138.566	3.347.510	3.593.178
Oktober	4.071.806	3.358.528	3.075.392	3.311.827	3.375.133
November	3.984.169	3.254.964	2.913.982	3.196.071	3.523.676
Desember	3.908.764	3.164.130	2.888.566	3.151.201	3.398.751
<b>Jumlah</b>	<b>49.613.524</b>	<b>41.985.668</b>	<b>36.573.796</b>	<b>37.810.775</b>	<b>39.874.885</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.134.460</b>	<b>3.498.806</b>	<b>3.047.816</b>	<b>3.150.898</b>	<b>3.322.907</b>

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri*

Berdasarkan dari tabel diatas, rata-rata jumlah pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 41.171.130 dapat dilihat bahwa pembiayaan mudharabah mengalami penurunan pada setiap bulan selama periode 2013-2017.

#### **d. Pembiayaan Musyarakah**

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Musyarakah. Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu kegiatan usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana sesuai dengan porsi yang disepakati. Sementara keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang

mungkin timbul akan dibagi secara proporsional atau sesuai dengan kesepakatan bersama. (Nainggolan 2016, hal.98)

**Tabel 4.4**  
**Pembiayaan Musyarakah**  
**Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017**  
**(Dalam Jutaan)**

Pembiayaan Musyarakah					
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	6.151.000	6.862.403	7.498.459	9.881.553	12.667.626
Februari	6.209.958	7.090.154	7.871.099	10.254.130	12.357.444
Maret	6.532.233	7.274.488	8.135.345	11.089.307	13.243.161
April	6.767.204	7.361.528	8.433.976	11.459.395	13.161.698
Mei	6.905.657	7.416.907	8.734.932	11.368.006	13.736.550
Juni	7.027.213	7.396.839	9.608.009	11.241.065	15.463.783
Juli	6.963.601	7.413.272	9.261.530	10.875.709	15.526.855
Agustus	6.379.618	7.471.316	9.450.126	11.312.869	15.699.302
September	6.976.947	7.855.818	9.871.263	11.458.745	16.119.426
Oktober	7.439.944	7.534.308	9.989.620	12.095.362	15.559.336
November	7.646.812	7.968.778	9.939.621	12.103.211	15.551.409
Desember	7.338.125	7.645.537	10.591.077	13.338.662	17.640.213
<b>Jumlah</b>	<b>82.338.312</b>	<b>89.291.348</b>	<b>109.385.057</b>	<b>136.478.014</b>	<b>176.726.803</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.861.526</b>	<b>7.440.946</b>	<b>9.115.421</b>	<b>11.373.168</b>	<b>14.727.234</b>

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri*

Berdasarkan dari tabel diatas, rata-rata jumlah pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 118.843.907. dapat dilihat bahwa pembiayaan musyarakah terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

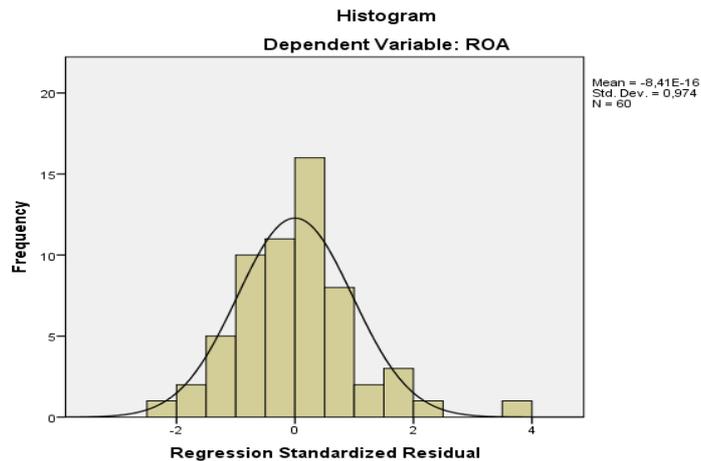
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada analisis data merupakan faktor penting, karena beberapa teknik analisis (terutama parametrik) mensyaratkan data yang dianalisis memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Suryani 2015, hal. 278). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

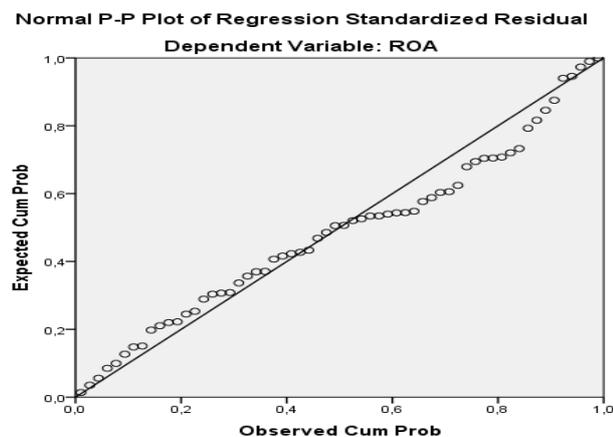
1) Analisis grafik Histogram



**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, terlihat bahwa histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2) Analisis Grafik dengan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)



**Gambar 4.2**  
**Grafik P-P Plot**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3) Uji Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52065418
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,058
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber : Data diolah SPSS, 2018*

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,112 dan signifikansi pada 0,059. Nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard

error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\geq$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  (Ghozali 2016, hal. 103). Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

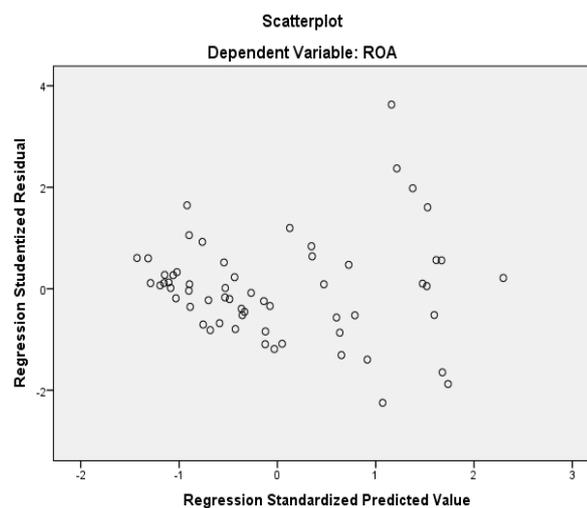
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Murabahah	,139	7,206
	Mudharabah	,569	1,756
	Musyarakah	,180	5,567
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah			
b. Dependent Variable: ROA			

*Sumber : Data diolah SPSS, 2018*

Dari data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Pembiayaan Murabahah sebesar 7.206, Pembiayaan Mudharabah sebesar 1.756, dan Pembiayaan Musyarakah Sebesar 5.567. demikian juga dengan nilai Tolerance pada Pembiayaan Murabahah sebesar 0,139, Pembiayaan Mudharabah sebesar 0,569 dan Pembiayaan Musyarakah sebesar 0,180, dari masing-masing variabel ini tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil 10, maka dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat gambar Plot, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan analisis Grafik dengan Scatterplot :



**Gambar 4.3**  
**Scatterplot**

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Return On Asset pada Bank Syariah Mandiri berdasarkan variabel independen Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan terdapat autokorelasi dalam model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan SPSS versi 23.0

**Tabel 4.7**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 <sup>a</sup>	,603	,581	1,50533	1,123
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data diolah SPSS, 2018

**Tabel 4.8**  
**Tabel Autokorelasi Durbin-Watson**

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada Autokorelasi

Sumber : (Ghozali, 2005)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin Watson statistiknya sebesar 1,123 yang berarti tidak menghasilkan kesimpulan karena berada dalam kisaran 1,10 sampai dengan 1,54. Dengan demikian nilai Durbin Watson sebesar 1,123 tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan)

### 3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sudarmanto 2005, hal 156). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas pembiayaan murabahah (X1), pembiayaan Mudharabah (X2) dan pembiayaan Musyarakah (X3) terhadap variabel terikat yaitu Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2,545	3,005	
	Murabahah	-,008	,055	-,032
	Mudharabah	2,457	,606	,474
	Musyarakah	-,298	,157	-,394
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji regresi berganda maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = -2,545

Pembiayaan Murabahah = - 0,008

Pembiayaan Mudharabah = 2,457

Pembiayaan Musyarakah = -0,298

Hasil tersebut dimasukkan kedalam regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2,545 - 0,008 (X1) + 2,457 (X2) - 0,298 (X3) + e$$

Keterangan :

- a. Koefisien regresi variabel pembiayaan murabahah (X1) bernilai negatif sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan murabahah ditingkatkan 100% maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* (ROA). Kontribusi yang diberikan pembiayaan murabahah terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,032 dilihat dari *standardized coefficients*.
- b. Koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah (X2) bernilai positif sebesar 2,457. Hal ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan murabahah ditingkatkan 100% maka akan menurunkan nilai *Return on Asset* (ROA). Kontribusi yang diberikan pembiayaan mudharabah terhadap *Return On asset* (ROA) sebesar 0,474 dilihat dari *standardized coefficients*.
- c. Koefisien regresi variabel pembiayaan murabahah (X3) bernilai negatif sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan musyarakah ditingkatkan 100% maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* (ROA). Kontribusi yang diberikan pembiayaan musyarakah terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,394 dilihat dari *standardized coefficients*.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. (Helmi 2014, hal. 179). Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Ho :  $r_s = 0$  artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho :  $r_s \neq 0$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengembalian keputusan :

Ho diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

Ho ditolak jika :  $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows 23.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,545	3,005		-,847	,401
Murabahah	-,008	,055	-,032	-,137	,892
Mudharabah	2,457	,606	,474	4,056	,000
Musyarakah	-,298	,157	-,394	-1,893	,063

Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Hasil penelitian uji signifikan parsial (uji statistik t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Return On Asset (ROA)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah Pembiayaan Murabahah secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap data SPSS for windows versi 23.0. untuk kriteria uji t dilakukan pada

tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $t$  untuk  $n = 60 - 2 = 58$ . Maka diperoleh uji  $t$  sebagai berikut :

$$T_{\text{hitung}} = -0,137$$

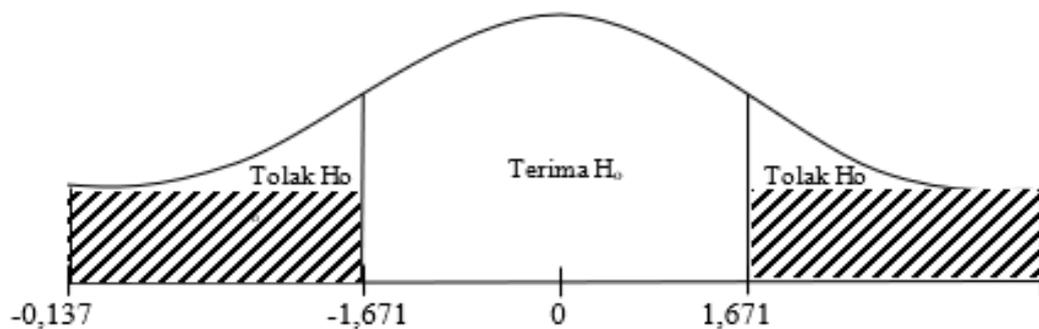
$$T_{\text{tabel}} = 1,671$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima :  $-0,137 \leq t_{\text{hitung}} \leq 1,671$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima bila :

- a.  $t_{\text{hitung}} > 1,671$
- b.  $-t_{\text{hitung}} < -1,671$



**Gambar 4.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara pembiayaan murabahah terhadap *Return On Asset* diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  adalah  $-0,137$  dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $1,671$ , dengan tingkat signifikan  $0,892 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Murabahah terhadap *Return On Asset*. Dengan menurunnya pembiayaan murabahah diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

## 2. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Return On Asset (ROA)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah Pembiayaan Mudharabah secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap data SPSS for windows versi 23.0. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 60 - 2 = 58$ . Maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$T_{hitung} = 4,056$$

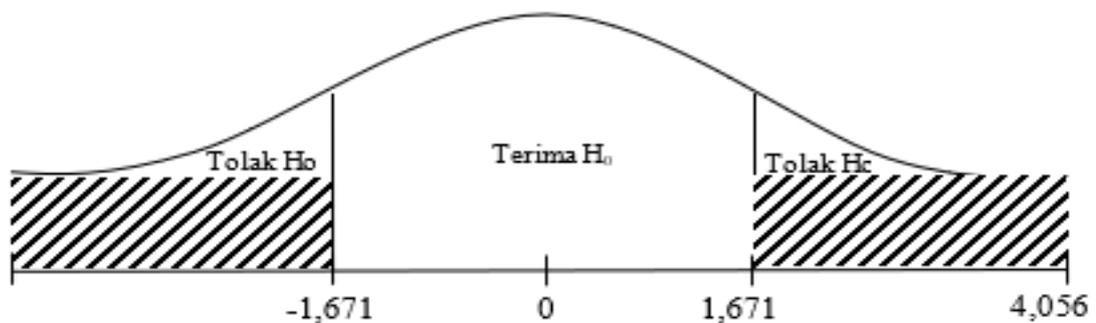
$$T_{tabel} = 1,671$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima :  $4,056 \geq t_{hitung} \geq 1,671$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima bila :

- a.  $t_{hitung} > 1,671$
- b.  $-t_{hitung} < -1,671$



**Gambar 4.5**

### **Kriteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara Pembiayaan Mudharabah terhadap Return On Asset diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,056 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,671, dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara Pembiayaan Mudharabah terhadap Return On Asset. Dengan meningkatnya Pembiayaan Mudharabah maka diikuti dengan menurunnya Return On Asset pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.

### 3. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Return On Asset (ROA)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah Pembiayaan Musyarakah secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap data SPSS for windows versi 23.0. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 60 - 2 = 58$ . Maka diperoleh uji t sebagai berikut :

$$T_{hitung} = -1,893$$

$$T_{tabel} = 1,671$$

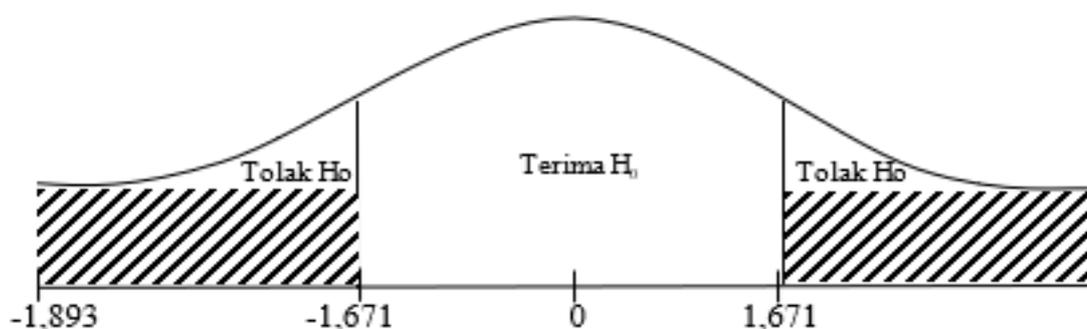
Dari kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima :  $1,619 \geq t_{hitung} \geq 1,671$  pada  $\alpha = 5\%$

Ha diterima bila :

a.  $t_{hitung} > 1,671$

b.  $-t_{hitung} < -1,671$



**Gambar 4.7**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara pembiayaan musyarakah terhadap Return On Asset diperoleh  $t_{hitung}$  adalah -1,893 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 1,671, dengan tingkat signifikan  $0,063 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Musyarakah terhadap *Return On Asset*. Dengan menurunnya Pembiayaan Musyarakah diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

#### b. Uji Simultan ( Uji F)

Uji statistik F menguji joint hipotesa bahwa  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  secara simultan sama dengan nol. Uji statistik F dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  (Ghozali 2016, hal. 96). Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177,159	3	59,053	24,239	,000 <sup>b</sup>
	Residual	136,431	56	2,436		
	Total	313,590	59			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah						

Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 60$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 60-3-1 = 56$$

$$F_{hitung} = 24,239 \text{ dan } F_{tabel} = 2,77$$

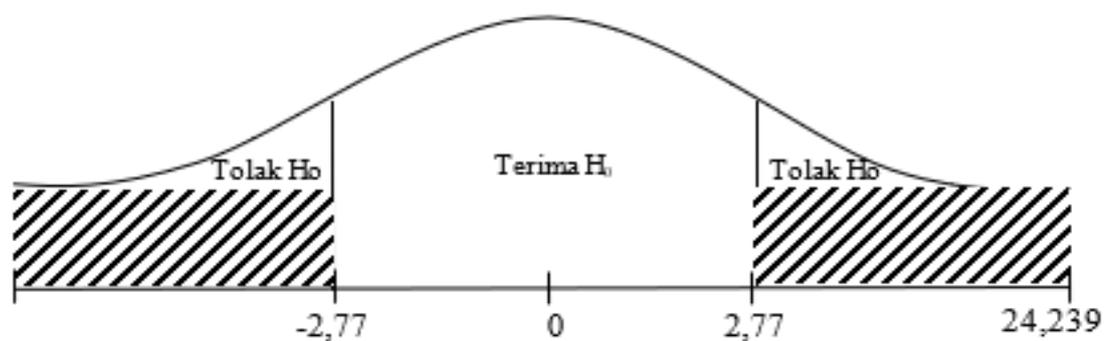
Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :

1.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau
2.  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika :

1.  $F_{hitung} > 2,77$  atau
2.  $-F_{hitung} < -2,77$



**Gambar 4.8**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas di dapat  $F_{hitung}$  sebesar 24,239 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,77. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $24,239 > 2,77$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel bebas yaitu variabel attractiveness ( $X_1$ ),

trustworthiness ( $X_2$ ), expertise ( $X_3$ ) terhadap variase naik turunnya variabel terikat atau minat pembelian ulang ( $Y$ ) secara bersama-sama (Helmi 2014, hal.177). hasil perhitungan untuk nilai R Square ( $R^2$ ) dengan bantuan komputer program SPSS versi 23.00 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 <sup>a</sup>	,565	,542	1,56085
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber : Data diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan untuk nilai R Square ( $R^2$ ) dengan bantuan komputer program SPSS versi 23.00, diperoleh angka koefisien determinasi  $R^2 = 0,542$  atau 54,2%.

Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel pembiayaan murabahah ( $X_1$ ), pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ), dan pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai tingkat hubungan yang cukup kuat.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan hasil penilaian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap *Return On Asset*.**

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Pembiayaan Murabahah terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel murabahah memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Asset* dikarenakan pendapatan yang diterima bank syariah mandiri dari pembiayaan murabahah berupa margin keuntungan yang di dalamnya juga termasuk harga jual. Dalam sistem pembayarannya, nasabah dapat melakukan pelunasan langsung setelah menerima barang, atau nasabah dapat melakukan pembayaran secara bertahap. Dalam kenyataannya, nasabah akan membayar utangnya dengan cara angsuran.

Dalam pembayaran secara bertahap melalui angsuran, Bank Syariah Mandiri dapat menaikkan pendapatannya dengan menaikkan margin keuntungan. Dengan kata lain semakin lama jangka waktu pembayaran, margin yang ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri akan semakin besar, namun keuntungan diterima secara bertahap. Jika pelunasan dipercepat, maka pendapatan yang diterima bank syariah kurang maksimal sehingga akan berdampak pada *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadholli (2015) yang menyebutkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla dan Arfan (2017) yang menyebutkan bahwa Pembiayaan Murabahah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), Agza (2017) bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## **2. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap *Return On Asset*.**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Pembiayaan Mudharabah terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah terbukti memberikan hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), pengaruh ini menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan dalam pembiayaan mudharabah yang dihimpun oleh Bank Syariah Mandiri maka semakin besar pula *Return On Asset* yang akan diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Septiani (2017). Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pembiayaan mudharabah memang seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas Bank

Syariah Mandiri. Pengaruh positif pembiayaan mudharabah ini mengindikasikan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan telah maksimal sehingga *Return On Asset* (ROA) yang didapatkan dari pembiayaan mudharabah akan meningkat. Sari dan Anshori (2016) pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla, Arfan dan Shabri (2017), yang menyebutkan bahwa pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Paranata (2011) menyebutkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA).

### **3. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap *Return On Asset* .**

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan Pembiayaan Musyarakah terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah terbukti memberikan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), pengaruh ini menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan dalam pembiayaan musyarakah yang di himpun oleh Bank Syariah Mandiri maka semakin kecil pula *Return On Asset* (ROA) yang akan diperoleh Bank Syariah mandiri tersebut.

Pembiayaan musyarakah seharusnya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Pengaruh negatifnya pembiayaan musyarakah ini mengindikasikan bahwa pembiayaan musyarakah yang

disalurkan masih belum maksimal, sehingga *Return On Asset* (ROA) yang didapatkan dari pembiayaan musyarakah akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadholi (2014) yang menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Rizki, Askandar dan Afifudin (2016) bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fadhillah (2010), Anjani dan Hasmarani (2015) yang menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **4. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap *Return On Asset*.**

Hasil penelitian yang bahwa variabel Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah secara bersama-sama ada pengaruh simultan terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri.

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan return atau keuntungan. Sementara pembiayaan murabahah merupakan transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. pembeli dan penjual dapat melakukan tawar-menawar atas besaran margin keuntungan sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan, maka keuntungan yang diperoleh dari adanya pembiayaan murabahah akan meningkatkan pendapatan *Return On Asset* (ROA).

Pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama usaha dimana bank syariah memberikan penyertaan modal 100% kepada nasabah, dan nasabah sebagai pengelola usaha. Pendapatan yang diterima oleh bank syariah berupa bagi hasil dengan porsi bagi hasil sesuai kesepakatan. Pendapatan berupa bagi hasil jauh lebih besar dibanding pendapatan dari pembiayaan lainnya.

Kemudian pembiayaan Musyarakah akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya (nisbah). Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya (Permata 2014, hal.4)

Hal ini dapat diartikan, semakin besar *Return On Asset* mengindikasikan semakin baik kinerja bank, sedangkan semakin kecil rasio ini menggambarkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dana atau menekan biaya, dengan kata lain kinerja bank semakin buruk. Dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Dengan begitu profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anjani, dkk (2016) diperoleh kesimpulan bahwa variabel pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA). Pratama, dkk (2017) menyatakan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh pembiayaan murabahah, mudahrabah dan musyarakah secara bersama-sama ada pengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu dengan pengaruh signifikan Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah secara bersama-sama ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2011) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pembiayaan Murabahah terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki nilai negatif karena adanya *run off* atau penurunan kewajiban murabahah. Setiap bulannya nasabah akan membayar kewajiban kepada bank sampai lunas sehingga kewajiban murabahah nasabah akan menurun sehingga tidak memiliki kewajiban lagi.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pembiayaan Mudharabah terhadap *Return On Asset*. Tetapi memiliki pengaruh positif antara pembiayaan mudharabah terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan, maka semakin besar pula *Return On Asset* (ROA) yang akan diperoleh Bank Syariah Mandiri. Pengaruh pembiayaan mudharabah ini mengindikasikan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan telah maksimal, sehingga *Return On Asset* (ROA) yang didapatkan dari pembiayaan mudharabah akan meningkat.

3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan musyarakah terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan dalam pembiayaan musyarakah, maka semakin kecil pula *Return On Asset* (ROA) yang akan di peroleh Bank Syariah Mandiri. Pengaruh negatif pembiayaan musyarakah ini mengindikasikan bahwa pembiayaan musyarakah yang disalurkan masih belum maksimal, sehingga *Return On Asset* (ROA) yang didapatkan dari pembiayaan musyarakah akan menurun.
4. Secara simultan, Pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Ini memiliki makna bahwa *Return On Asset* menunjukkan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan return atau keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa didalam penelitian yang ditulis ini tidak terlepas dari keterbatasan. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam kondisi internal perbankan seperti pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terbukti dapat mempengaruhi *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali upaya

peningkatan kembali jumlah pembiayaan yang disalurkan sehingga fungsi dari perbankan itu sendiri yakni sebagai perantara antara pihak surplus dengan pihak defisi dapat berjalan lebih baik lagi.

2. Pihak bank harus lebih berhati-hati dalam memilih nasabah yang akan bekerjasama dengan menggunakan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, dikarenakan pembiayaan ini lebih memiliki risiko yang lebih tinggi daripada pembiayaan murabahah. Apabila terjadi risiko kredit macet maka akan mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas bank.
3. Untuk penelitian berikutnya, penulis menyarankan didalam penelitian terhadap *Return On Asset* (ROA) hendaknya memperpanjangkan periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan signifikan.
4. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel independen yakni Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap *Return On Asset*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel rasio keuangan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, S. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani.
- Agza, Y. & Darwanto, D. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1):228–248.
- Anjani, R., & Hasmarani, M. I. 2015. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 175–183.
- Arifin, Z. 2009. *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk bank Syariah (Ed ke-3)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ascarya, A., & Yumanita, D. 2007. Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil Di Perbankan Syariah Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Pebankan (Ed ke-2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fadhila, N. 2017. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Murabahah terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Fadholi, A. D. 2015. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (1):1-11.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab. In Inflasi dan Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Janwari, Y. 2014. Tantangan dan Inisiasi dalam Implementasi Ekonomi Syariah di Indonesia. *AHKAM:Jurnal Ilmu Syariah*.
- Jumingan. 2011. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Karim, I. A. A. 2011. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan. In Edisi Keempat*.

Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Laporan Keuangan Bank. Manajemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Lawrence J. G. & Chad J. Z. 2012. *Principles of Managerial finance. In The British Accounting Review*. Singapore : Pearson

Lestari, N. M. 2015. *System Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Grafindo Books Media.

Masjupri, 2013. *Fiqh Muamalah I*. Surakarta: FSEI Publishing.

M.Shabri, C. F. A. 2017. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, 6(3), 10–18.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir, S. 2008. *Analisis laporan keuangan, Edisi ke dua*. Yogyakarta: BPFEB Outlook Bank Syariah.

Muslih, M. 2017. Analisis Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Amanah Insan Cita William Iskandar Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 18(1):73–88.

Nainggolan, E. 2016. Analisis Pembiayaan Mudharabah Musyarakah dan Murabahah Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Medan Aksara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen Universitas Sumatera Utara*, 3(1):95–101.

Noor, D. J. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah. In *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*.

Paranata, J. P. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas*. Artikel Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada

Raharjaputra, Hendra, S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

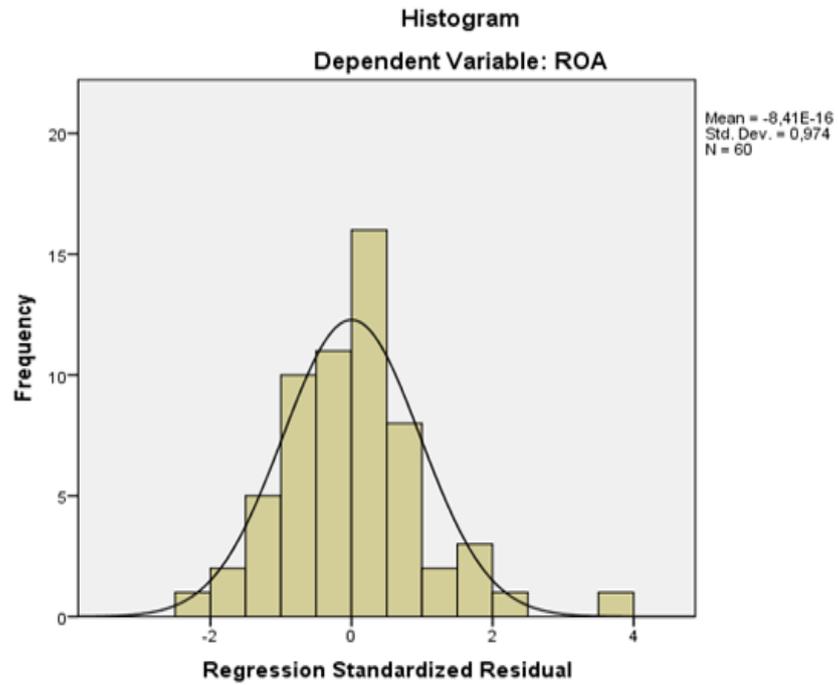
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. 2018. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya* 1(1):1–8.
- Situmorang, S. H. 2014. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press
- Soemitra, A. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Islam*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syafrida, H. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan II*, Medan: USU Press.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen keuangan perusahaan: konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Yogyakarta : Kanisius
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Kanisius
- Teti, R. 2017. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1):53–68.
- Widodo, S. 2010. *Seluk beluk jual beli murabahah perspektif aplikatif*. Yogyakarta: Asgard Chapter.

## LAMPIRAN

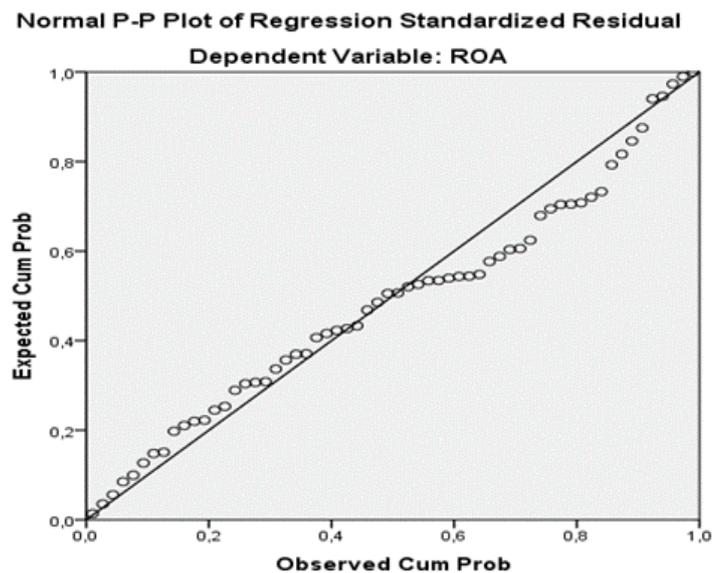
### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

##### 1) Analisis grafik Histogram



##### 2) Analisis Grafik dengan Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)



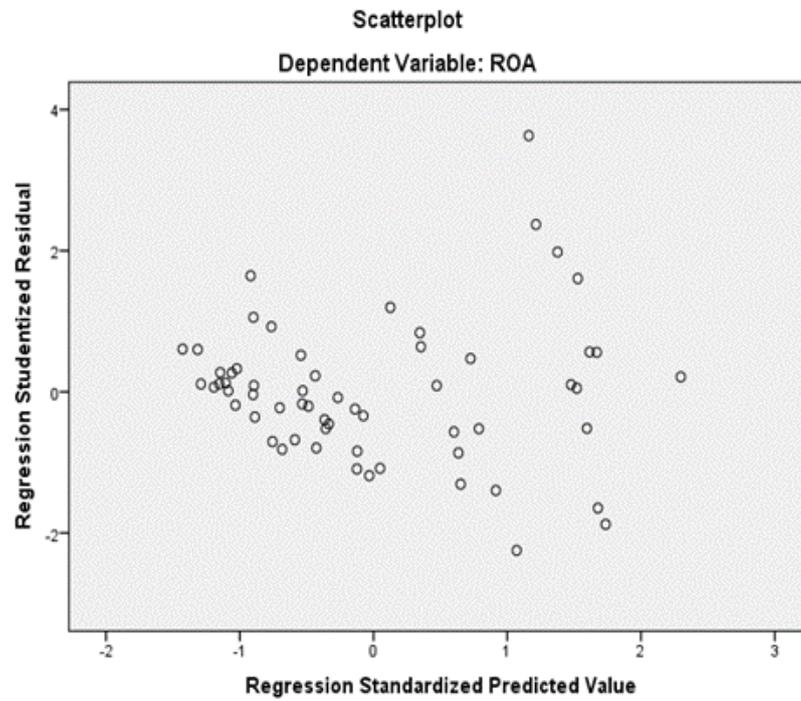
3) Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,52065418
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,058
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Murabahah	,139	7,206
	Mudharabah	,569	1,756
	Musyarakah	,180	5,567
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah			
b. Dependent Variable: ROA			

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 <sup>a</sup>	,603	,581	1,50533	1,123
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah					
b. Dependent Variable: ROA					

## 2. Analisis Linear Berganda

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2,545	3,005	
	Murabahah	-,008	,055	-,032
	Mudharabah	2,457	,606	,474
	Musyarakah	-,298	,157	-,394
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah				
b. Dependent Variable: ROA				

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Statistik t

### Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,545	3,005		-,847	,401
	Murabahah	-,008	,055	-,032	-,137	,892
	Mudharabah	2,457	,606	,474	4,056	,000
	Musyarakah	-,298	,157	-,394	-1,893	,063

b. Uji Simultan (Uji F)

**Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177,159	3	59,053	24,239	,000 <sup>b</sup>
	Residual	136,431	56	2,436		
	Total	313,590	59			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah						

4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 <sup>a</sup>	,565	,542	1,56085
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah				
b. Dependent Variable: ROA				

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung